

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat kesejahteraan tercermin dari kualitas lingkungan dan rumah yang dihuni. Kualitas lingkungan dapat diidentifikasi dengan melihat aspek-spek berikut: jaringan air bersih, drainase, sampah, fasilitas mandi cuci kakus (MCK), tingkat kepadatan dan kemiskinan, yang berpengaruh pada kesehatan (Afrizal, 2010).

Salah satu upaya pemerintah dalam memperbaiki kualitas lingkungan pemukiman padat dan kumuh serta pemenuhan kebutuhan air bersih adalah dengan cara membangun fasilitas sanitasi dasar yang meliputi sarana air bersih dan jamban keluarga yang bersifat umum. Upaya ini merupakan proyek yang dilakukan pemerintah Departemen Pekerjaan Umum melalui *neighborhood upgrading and shelter sector project (NUSSP)* (Depkes RI, 2001).

Indikator penggunaan sarana pembuangan kotoran (jamban) yang dikatakan layak adalah sarana tersebut merupakan milik sendiri atau bersama, kloset jenis leher angsa dan pembuangan akhir tinjanya ke tangki septik, tidak berbau dan tinja tidak dijamah oleh serangga maupun tikus. Jamban mudah untuk dibersihkan dan aman penggunaannya, tidak mencemari sumber air minum, dan jarak lubang penampung dari sumber air minum 10-15 meter (Bappenas, 2006).

Lebih dari 60% pemukiman diperkotaan di Indonesia memiliki sumur dan tangki septik yang jaraknya kurang dari 10 m. Hal ini mengakibatkan letaknya saling tumpang tindih dengan sumur disuatu kawasan. Kondisi seperti ini hanya akan memperburuk kualitas air tanah yang dikonsumsi oleh manusia akibat

tercemar oleh tinja, sehingga dapat menularkan berbagai macam penyakit. Berikut beberapa penyakit yang menyebar melalui tinja antara lain : diare, tifus, kolera, hepatitis A, serta polio (BAPPENAS,2006).

Berdasarkan laporan target *MDGs* 2015 yang diterbitkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia, jumlah rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses sanitasi jamban yang layak sebesar 69,3%. Sedangkan target yang ingin di capai sebesar 65,45%, secara umum wilayah Indonesia sudah memenuhi target *MDGs*. Di wilayah Provinsi DKI Jakarta 84,20%, dan akses terendah di Provinsi Papua Barat 27,89%, namun akses rumah tangga fasilitas sanitasi jamban layak untuk provinsi Sumatera Barat masih belum mencapai target *MDGs* yaitu sebesar 46,13% (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data profil kesehatan kota Padang pada tahun 2014, untuk akses rumah tangga dengan fasilitas sanitasi layak jamban sehat tertinggi di Kelurahan Nanggalo Kecamatan Nanggalo sebesar 77,1 %, sedangkan di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah sebesar 8,9%. Hal ini masih jauh dari target *MDGs* (DKK Padang, 2014).

Pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh pendidikan, informasi media massa, sosial, budaya, dan ekonomi, faktor-faktor diatas yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat. Pengetahuan ini seringkali berisi kebiasaan dan budaya bahkan bisa tidak disadari, contoh : seseorang mengetahui bahaya membuang tinja sembarangan bagi kesehatan, tapi ternyata membuang tinja sembarangan (Notoadmodjo,2003).

Sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu

tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan), atau reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka (Notoatmodjo, 2007).

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Uilly Prama Putri (2008) dikelurahan Kampung Jua Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap masyarakat dengan pola pemakaian jamban keluarga dan sebanyak 64,8% sikap responden negatif terhadap pemakaian jamban kurang baik (Putri, 2008).

Koto Tangah adalah sebuah Kecamatan di Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia dengan luas wilayah 232,25 km². Kecamatan Koto Tangah berada dalam jarak 7 km dari pusat kota dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman. Utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, Selatan Kecamatan Padang Utara, Nanggalo dan Kuranji, barat Samudera Indonesia, Timur dengan Kecamatan Pauh dan Kabupaten Solok. Keadaan wilayah pada Kecamatan ini 87,67% dari total luas wilayah adalah jalan, sungai dan hutan negara, hutan rakyat dan padang rumput, dan sisanya telah dimanfaatkan masyarakat seperti sawah, dan bangunan (DISBUDPAR Padang, 2013).

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2016 dengan petugas Puskesmas Lubuk Buaya bagian sanitasi, menyatakan masih banyak masyarakat yang belum memiliki jamban memenuhi syarat kesehatan. Pada umumnya, masyarakat yang tinggal ditepi pantai tidak memiliki septik tank untuk menampung kotoran dari jamban.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan sikap Masyarakat

dengan penggunaan sarana jamban di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2015”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan sarana jamban pada masyarakat di Kelurahan Lubuk Buaya?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Lubuk Buaya tentang penggunaan sarana jamban?
3. Bagaimana sikap masyarakat di Kelurahan Lubuk Buaya tentang penggunaan sarana jamban?
4. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan penggunaan sarana jamban di Kelurahan Lubuk Buaya?
5. Bagaimana hubungan sikap masyarakat dengan penggunaan sarana jamban di Kelurahan Lubuk Buaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan penggunaan sarana jamban di Kelurahan Lubuk Buaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui penggunaan sarana jamban masyarakat di Kelurahan Lubuk Buaya
2. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Lubuk Buaya tentang penggunaan sarana jamban.

3. Mengetahui sikap masyarakat di Kelurahan Lubuk Buaya tentang penggunaan sarana jamban.
4. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan penggunaan sarana jamban di Kelurahan Lubuk Buaya.
5. Mengetahui Hubungan sikap masyarakat dengan penggunaan sarana jamban di Kelurahan Lubuk Buaya

1.4 Manfaat Penelitian

1. Ilmiah

Penelitian ini dapat menambah sumbangan ilmu bagi mahasiswa dan institusi pendidikan khususnya Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

2. Praktis

Sebagai bahan masukan bagi puskesmas Lubuk Buaya untuk merencanakan program dimasa yang akan datang agar pemakaian jamban keluarga untuk BAB meningkat hingga angka kejadian penyakit dapat menurun.

